

**The Movement to Become a Muzakki and the Formation of the Sakinah Family; Counseling for mothers in Negara Batin Village, Jabung District, East Lampung  
(Case Study of Islamic Counseling Guidance Macro Profession Practicum (BPI) Fdikom UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2024)**

M. Jufri Halim dan Abdul Rahman

[jufri.halim@uinjkt.ac.id](mailto:jufri.halim@uinjkt.ac.id);

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

[dosen.rahman@yahoo.co.id](mailto:dosen.rahman@yahoo.co.id)

UIN syarif Hidayatullah Jakarta,  
Petugas Sosial, Kementrian Sosial RI

**Abstract:**

*This research is in order to oversee the implementation of the 2024 BPI Student Macro Professional Practicum Program, Islamic Extension Guidance Study Program which is being implemented in Negara Batin Village, Jabung District, East Lampung Regency, Lampung Province, mainly regarding the student program of the Zakat Empowerment group and the Sakinah Family group. What is your role in building a Sakinah Family through the practice of Zakat, Infaq and Shadakah? The aim of this research is to see the impact and influence of the combined Zakat and Sakinah Family Empowerment program. This research uses a qualitative descriptive method, with the theory of zakat empowerment and the Sakinah family. The conclusion of this research, describing the programs implemented by BPI 2024 Macro Professional Practicum students which were carried out in Negara Batin Village, Jabung District, East Lampung, can be said to have had a very good impact, and can even have a positive influence on families. Considering that a number of families are known to be able to plan according to the knowledge they have to build a Sakinah family, namely a family that is based on the habit of sharing, starting from the habit of giving shadakah, zakat and becoming a love for ZIS, at a higher level they hope to be proud to be able to become muzakki in the future.*

**Key words:** *Guidance, counseling, empowerment, zakat, family, sakinah*

**GERAKAN MENJADI MUZAKKI DAN TERBENTUKNYA  
KELUARGA SAKINAH; PENYULUHAN UNTUK IBU-IBU DI DESA  
NEGARA BATIN KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR  
(Studi Kasus Praktikum Profesi Makro Bimbingan Penyuluhan  
Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif  
Hidayatullah Jakarta 2024)**

M. Jufri Halim dan Abdul Rahman

[jufri.halim@uinjkt.ac.id](mailto:jufri.halim@uinjkt.ac.id);

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

[dosen.rahman@yahoo.co.id](mailto:dosen.rahman@yahoo.co.id)

UIN syarif Hidayatullah Jakarta,  
Petugas Sosial, Kementerian Sosial RI

**Abstrak:**

Penelitian ini dalam rangka mengawal pelaksanaan Program Praktikum Profesi Makro Mahasiswa BPI 2024 Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang dilaksanakan di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung, utamanya menyangkut program mahasiswa kelompok Pemberdayaan Zakat dan kelompok Keluarga Sakinah. Bagaimana peran Ibu dalam membangun Keluarga Sakinah melalui pembiasaan Zakat, Infak dan Shadakah? Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat dampak dan pengaruh dari program gabungan Pemberdayaan Zakat dan Keluarga Sakinah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teori pemberdayaan zakat, dan keluarga Sakinah. Kesimpulan dari penelitian ini, menggambarkan program-program yang dilaksanakan para mahasiswa Praktikum Profesi Makro BPI 2024 yang dilaksanakan di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Lampung Timur, dapat dikatakan memiliki dampak yang sangat baik, bahkan dapat memberikan pengaruh positif kepada keluarga. Mengingat sejumlah keluarga diketahui dapat merencanakan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki untuk membangun keluarga Sakinah, yaitu keluarga yang memiliki basis kebiasaan berbagi, dimulai dari kebiasaan bershadakah, berzakat dan menjadi cinta untuk pada ZIS, pada tingkat yang lebih tinggi mereka berharap bangga untuk dapat menjadi muzakki di masa yang akan datang.

Kata kunci: ***Bimbingan, penyuluhan, pemberdayaan, zakat, keluarga, sakinah***

## Pendahuluan

Isu tentang “Negara Batin” atau “Jabung”, jika kita buka di sosial media atau di lingkungan masyarakat Lampung secara umum, bahkan bagi masyarakat tetangga Negara Batin sendiri, bahwa Desa Negara Batin Kecamatan Jabung diisukan sebagai desa atau kawasan yang sungguh sangat menyeramkan, yaitu dilebelkan sebagai sebuah kawasan “Begal”. Beberapa kesempatan saat penulis datang ke Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka mengantarkan teman sebagai pasangan penganten dari Jakarta yang menyunting dan menikahi putri seorang tokoh di Lampung Tengah di Kecamatan Rumbia.

Pada kesempatan itu penulis bercerita kepada beberapa orang sebagai tuan rumah si mempelai perempuan di suatu daerah di Lampung Tengah, bahwa penulis hendak berkunjung dan datang ke Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, mengingat di sana ada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang merupakan mahasiswa bimbingan penulis yang sedang melaksanakan kegiatan Praktikum Profesi Makro. Mendengan keinginan penulis hendak berkunjung ke “Negara Batin Jabung”, nampak terlihat mengejutkan bahwa respon mereka terhadap cerita penulis ternyata membuat mereka kaget dan mengejutkan, mereka menyatakan, “yakin mau kesana? Mengapa anda berani menempatkan dan membiarkan mahasiswa di Desa Negara Batin?”, penulis bertanya,

“Kenapa?”. Mereka menjawab dengan penuh keyakinan dan penuh ekspresi bahwa, “tempat itu adalah tempat yang tidak aman, daerah itu daerah merah sebagai kawasan BEGAL”.

Secara pribadi penulis makin penasaran dan ada perasaan ingin tahu, mengapa semua orang, baik di media sosial ataupun tetangga terdekat dari Desa Negara Batin, menempatkan kawasan ini begitu kuat lebel negatifnya sebagai kawasan “BEGAL”. Sementara faktanya, saat penulis datang dan hadir ke lokasi Praktikum Profesi Makro BPI 2017, justru keadaannya tidak seperti yang diberitakan oleh masyarakat, baik di media sosial ataupun masyarakat di sekitar Desa Negara Batin.

Kesan pertama saya saat berkunjung ke Desa Negara Batin adalah negara yang nyaman, damai, aman dan bersahaja. Desa Negara Batin terletak di Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, merupakan salah satu desa yang memiliki ciri pertanian yang kuat. Sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian untuk mencari nafkah, dengan makanan pokok seperti padi, jagung, singkong, dan tanaman hortikultura lainnya. Selain itu, peternakan, peternakan kambing, dan unggas juga menjadi mata pencaharian warga. Dibiidang pendidikan, Desa Negara Batin memiliki beberapa sekolah dasar dan menengah yang memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak di wilayah tersebut.

Desa ini terdiri dari 12 Dusun yang diketuai oleh satu Kepala Dusun disetiap dusunnya. Desa Negara Batin

merupakan desa yang memiliki wilayah paling luas diantara ketiga desa yang lain, memiliki 10 dusun, setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun dan dibantu dengan 2rt namun dari 10 dusun hanya dusun 7 dan 10 yang tidak dijangkau.

Masyarakat Desa Negara Batin terkenal dengan nilai-nilai kekeluargaan dan solidaritas yang tercermin dari keberagaman tradisi dan masih kuatnya aktivitas gotong royong. Kehidupan sosial yang harmonis tersebut juga didukung oleh kerukunan antar umat beragama yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dari segi infrastruktur, meskipun fasilitas umum seperti jalan, layanan kesehatan, dan pasar sudah ada, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Dari segi pemerintahan, Desa Negara Batin dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih secara demokratis dan bekerja sama dengan pemerintah kecamatan dan kabupaten untuk mengelola pembangunan desa.

Desa Negara Batin berada di kecamatan Jabung. Luas Wilayah Kecamatan Jabung adalah 23.922 Ha, dengan batas – batas sebagai berikut, Utara berbatasan dengan Kecamatan Marga Sekampung, Melinting, Selatan berbatasan dengan, Kecamatan Palas Lampung Selatan. Timur, berbatasan dengan Kecamatan Pasir Sakti, Gunung Pelindung. Barat, berbatasan dengan Kec. Waway Karya, Kec. Candi Puro Lampung Selatan. Kecamatan Jabung adalah salah satu sentra pertanian yg subur sebagai penghasil padi, jagung, dan singkong.

Pada saat ini, Jabung sebagai salah satu kecamatan yang membantu pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan dengan jumlah areal sawah produktif 3.600 Ha.

### **Tantangan dan Peluang Kecamatan Jabung; Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya.**

Pemuda Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung, Saat ini giat berlatih silat khas daerah . Tokoh pemuda dan tokoh adat di kecamatan itu membentuk organisasi "Ikam Jabung Sai" sebagai wadah bagi pemuda. Mereka menggagas berbagai kegiatan positif untuk mengembalikan nama baik Jabung. Karena banyaknya media yang memberitakan secara sepihak bahwa terdapat pelaku pencurian kendaraan bermotor asal Jabung yang ditangkap polisi membuat daerah itu dicap sebagai wilayah penghasil pelaku kriminal.

Meski demikian, Mansyur Syah sebagai Kepala Desa Negara Batin menolak anggapan/stigma negative tentang Jabung. Munculnya kriminalitas di Jabung akibat pengaruh narkoba dan desakan ekonomi. Selama ini, pelaku yang tertangkap atau tertembak aparat umumnya berasal dari keluarga miskin yang juga terlibat kasus narkoba. "Kami sedang berupaya memperbaiki nama Jabung. Namun, kami juga butuh dukungan banyak pihak, baik aparat maupun pemerintah kabupaten atau provinsi," kata Mansyur.

Pada tahun 2017 dan 2024 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menempatkan mahasiswanya untuk melaksanakan kegiatan Praktikum Profesi Penyuluhan Makro di Kecamatan Jabung. Dampaknya yang dirasakan masyarakat sangat signifikan khususnya dibidang Pendidikan keagamaan dan pemberdayaan ekonomi Syariah. Bahkan mampu merubah wajah Jabung dimata masyarakat luas menjadi lebih baik lagi. *Jabung hebat dan Jabung bermartabat* merupakan take line yang disepakati bersama tokoh pemuda dan masyarakat adat.

Zainal sebagai tokoh pemuda bercerita, banyak warga mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan mahasiswa UIN. Karena itulah, mereka kemudian bergotong royong melakukan berbagai kegiatan positif demi mengembalikan nama baik Jabung. Kesan mahasiswa setelah tiba di Jabung dan berbaur dengan warga setempat, daerah itu tidak seseram yang diceritakan orang. Buktinya saya selamat sentausa selama 40 hari berada di wilayah itu. Daerah Jabung tampak cukup makmur dan kebanyakan warganya masih menjaga identitas budaya. Walaupun harus diakui ada beberapa orang yang menjadi "nila" dan merusak susu sebelanga.

Pengkajian dan penelitian ini dilakukan mengingat penulis menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada kegiatan Praktikum Profesi Makro BPI 2024 di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Lampung Timur. Ada yang menarik antara perempuan (Istri) dalam pandangan Islam dan keberadaan perempuan (istri) di masyarakat Desa Negara

Batin Jabung Lampung Timur. Di mana seorang perempuan (istri) sebagai tiang agama, sementara seorang anak perempuan di desa tersebut, bisa sampai pada pernikahan (diperbolehkan menikah) jika dia mampu menyelesaikan pembuatan sebuah *Kain Songket* yang diberi nama "*Jung Galuh*". "*Songket Jung Galuh*" adalah sebuah kain yang dibuat oleh anak-anak perempuan sebagai calon seorang istri, yang diproses oleh yang bersangkutan mulai dari kapas hingga menjadi benang, dan dari bahan benang itulah kemudian benang tersebut ditenun hingga menjadi sebuah kain songket yang menarik dan indah dengan ornament bergambarkan perahu (yang menunjukkan gambar perahu Sultan Hasanudin Banten). Proses tersebut dapat berlangsung selama 3-6 tahun.

*"Wanita atau perempuan bagi masyarakat Negara Batin sangatlah penting, hal ini nampak terlihat bagai mana adat memperlakukan dan menyiapkan perempuan begitu terhormat. Perempuan tidak ada yang berkeliaran sembarangan, bergaulan secara bebas antar pemuda dan pemudi. Dalam banyak hal, aktifitas perempuan terbatas, dan terkawal dengan baik. Sehingga pergaulan bebas tidak terjadi di dalam Masyarakat. Salah satu hal lain yang menarik diungkap dalam catatan ini adalah adanya satu kegiatan pembuatan sebuah kain tenunan sutra yang bermotifkan perahu (pembuatannya dimulai dari proses memintal kapas menjadi*

*benang, menyusun benang menjadi kain, dan menyusu, serta mendisainnya menjadi kain dengan corak yang khas) yang dilakukan oleh seorang gadis sebagai salah satu ritual dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang istri atau ibu. Jenis kain yang mereka tenun selama 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun dalam menyelesaikan satu kain, kain dimaksud dikenal dengan istilah “Jung Galuh”. Proses pembuatan “Jung Galuh” selama 3 (tiga) sampa dengan 6 (enam) tahun, si gadis memulai dari proses pemintalan kapas menjadi benang, merajut benang hingga menjadi kain dengan motif yang dipersiapkan. Selama waktu tersebut di atas, diperlukan satu kesabaran, kometmen, konsistensi, fokus, seni, kepasrahan dan harapan tentang sebuah identitas seorang calon Ibu yang tangguh dan merupakan sebuah pilihan dan kebanggaan bagi calon seorang Iu di Desa Negara Batin”. (M. Jufri Halim, 12)*

Berdasarkan penjelasan di atas, sesungguhnya proses yang panjang di dalam pembuatan kain songket yang dibuat oleh para perempuan (calon istri) di atas, berangkat dari sebuah al-Hadtis yang menyatakan bahwa *“perempuan itu tiang negara, jika tiangnya rusa maka rusak pulalah negara tersebut”*. Dengan menjalani proses pembeutan kain songket di atas sebagai prasyarat seorang perempuan bisa menikah, maka diharapkan calon ibu dimaksud akan memiliki kesabaran, keuletan, ketelatenan dan ketelitian di dalam menghadapi

pasang surut dan dinamika hidup di dalam keluarga. Dengan demikian, proses tersebut merupakan awal pembentukan karakter dan kepribadian seorang calon (istri) atau Ibu, agar dia mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai gelombang permasalahan kehidupan di dalam keluarga.

Demikian pentingnya perempuan, di tangannyalah segala sesuatu itu bisa terjadi, termasuk sumbangsih seorang ibu (istri) di dalam mengantarkan anak-anaknya yang tangguh menghadapi gempuran modernisasi ini, termasuk mengantarkan generasinya mencintai zakat, infak dan sadakah dan serta lahirnya sebuah Keluarga Sakinah. Maka tidak salah jika dilakukan sebuah pengamatan dan penelitian secara mendalam dengan judul; *“Gerakan Menjadi Muzakki dalam Keluarga Sakinah; Penyuluhan untuk Ibu-ibu di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Lampung Timur”* (Studi Kasus Praktikum Profesi Makro Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2024).

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang-

gambangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2019; 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Sementara itu menurut Walidin dan Tabrani (2015; 77) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Fadil, 2020; 33).

Dengan kata lain, semua penelitian yang hanya menggambarkan atau membuat generalisasi dari data dan fakta yang ditemukan dalam penelitian dapat disebut sebagai penelitian deskriptif. Artinya, “kualitatif” atau “kuantitatif” adalah kacamata pencarian dan pengolahan datanya, sedangkan “deskriptif” adalah cara menyajikannya.

Untuk memperoleh hasil yang mendalam, maka responden dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok masyarakat yang bersentuhan langsung dengan aktifitas Ibu-ibu di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Lampung Timur, mereka yang akan menjadi responden antara lain mahasiswa praktikan kelompok yang mengusung tema Pemberdayaan Zakat, termasuk di dalamnya yang dipilih sebagai responden pendukung adalah Kelompok Keluarga Sakinah dan Kelompok Produk Halal, mengingat kedua kelompok ini diajak kolaborasi di dalam melakukan kegiatan bersama yaitu seminar tentang Pemberdayaan Zakat, dan Terbentuknya Keluarga Sakinah Melalui Ibu-ibu di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Lampung timur.

### **Zakat**

Secara bahasa zakat bermakna bersih, tumbuh, barakah dan pujian. Sedangkan menurut istilah zakat adalah bagian yang telah ditentukan dari harta yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak. (Anas Ismail Abu Daud, 2017; 368).

Di dalam Surat al-Mukminun, Allah SWT., telah menjelaskan dengan gamblang bahwa “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu’ di dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat”. (QS. Al-Mukminun; 1-4). Inilah penjelasan Allah tentang sebagian orang-orang yang

beruntung. Pada bagian lain Allah menjelaskan di dalam al-Quran bahwa “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (diinul Qayyimah)” (QS. Al-Bayyinah; 5).

Demikian pentingnya zakat untuk memberikan pembelaan kepada mereka yang lemah, namun di masa yang penuh ikhtiar ini, penting pemberdayaan dilakukan bukan saja diperlukan sebuah gerakan untuk pengumpulan zakat saja, namun diperlukan sebuah gerakan yang sangat praktis di Masyarakat, agar Masyarakat mengalami perubahan orientasi dari menerima ke arah memberi, dari mustahik ke muzakki, di antara gerakan dimaksud adalah; *Pertama*, penguatan kelembagaan zakat di Desa Negara Batin. *Kedua*, kelembagaan zakat yang tidak hanya berupaya mengumpulkan zakat, tetapi juga kelembagaan zakat yang menebarkan informasi dan motivasi Masyarakat agar mampu mempengaruhi keluarga-keluarga di dalam Masyarakat untuk bangga menjadi muzaki. *Ketiga*, kelembagaan zakat juga harus bisa memberikan kesempatan yang memudahkan bagi keluarga-keluarga untuk istiqamah menyerahkan zakatnya kepada kelembagaan zakat, seperti Unit Pengelola Zakat (UPZ), atau Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS). *Keempat*, kelembagaan zakat harus mampu

menjadi rumah bersama orang-orang yang membutuhkan dan menjadi jalan keluar bagi permasalahan ekonomi keumatan, sehingga pembelaan zakat sesuai dengan syariat terhadap mustahik dapat diimplementasikan dengan baik. Maka zakat bisa menjadi jalan keluar melalui pemberdayaan di Masyarakat.

Akan tetapi gerakan yang tidak kalah pentingnya adalah gerakan memastikan anggota masyarakat melalui keluarga-keluarga, utamanya melalui Ibu-ibu di Desa Negara Batin Jabung Lampung Timur, untuk terbentuknya kebiasaan dan kecintaan keluarga-keluarga untuk menjadi muzakki, semacam ada rasa bangga di kalangan keluarga-keluarga jika mampu berbagi baik melalui zakat, infak atau sadakah.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Islam, bahwa zakat adalah salah satu bagian penting (wajib) dalam Agama Islam. Walau demikian, ada banyak istilah yang sepadan dengan zakat yang kategorinya tidak wajib, tetapi termasuk sunah. Istilah-istilah tersebut antara lain sadakah, infak, hadiah, hibah, fidyah dan lain sebagainya. Intinya semua itu merupakan sebuah pemberian yang dilakukan seorang muslim agar seseorang dapat memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungannya. Sebab zakat disyariatkan semata-mata agar seorang muslim punya kepekaan dan kepedulian sosial.

Zakat sendiri di dalam Islam bisa menjadi jalan bagi seorang muslim untuk menjadi suci jiwanya dan menyucikan harta yang dimilikinya, sebab pada harta yang



dimiliki ada hak orang lain di dalamnya. Selain itu dinyatakan bahwa zakat (sadaqah) adalah menjadi perisai (penghalang) dari api neraka, bahkan disebutkan bahwa “*as-Shadaqatu tuthfi’u ghadabar rabbi*” (sadaqah itu dapat meredam amarah Tuhan kepada makhluk), bahkan disindir di dalam sebuah hadits “*al-Yadul ‘ulya khairum min yadis suflaa*” (Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah).

Pemberdayaan keluarga melalui penyuluhan zakat dan keluarga sakinah menjadi sangat penting di dalam sebuah keluarga, agar keluarga-keluarga muslim memiliki orientasi yang kuat untuk menjadi muzakki sebagai sebuah tujuan akhir hidupnya, dan meninggalkan diri dari harapan menjadi mustahik saja.

### **Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas sosial, dan lain-lainnya.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun manusia atau masyarakat, sebagai proses, *pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam*

*masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.* Selain itu pemberdayaan sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih baik. (Suharto, 2005: 57).

Mengutip uraian di dalam Buku *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, yang ditulis Eko Sudarmanto dkk (2020: 21), Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya. Sementara dikutip dari penjelasan Buku *Pengembangan Masyarakat* karya Zubaedi (2013: 162), konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial pada kelompok masyarakat, untuk menjadikan mereka lebih produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif.

Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat juga termasuk konsep pembangunan ekonomi yang berisi

nilai-nilai sosial. Konsep tersebut mencerminkan cara pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowering, dan sustainable*. Maksud konsep *people centered* adalah pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Adapun konsep *participatory* berarti pembangunan yang melibatkan partisipasi warga. Sedangkan *empowering* dan *sustainable* merujuk pada strategi pembangunan yang berorientasi ke pemberdayaan masyarakat (komunitas) dan sifatnya yang berkelanjutan.

### Keluarga Sakinah

Keluarga Sakinah adalah sebuah istilah yang diberikan kepada sebuah keluarga yang ideal, yang merupakan implementasi dari al-Quran Surat al-Rum Ayat 21, yang menyatakan:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ  
 أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
 وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”. QS. Ar-Rūm [30]:21*

Sejumlah mufassir memberikan gambaran dan penjelasan yang nyayta terkait

dengan makna “*litaskunuu*” yaitu sebuah keluarga yang terbentuk secara damai, saling mencintai dan tentram berbahagia. Dengan Bahasa lain Keluarga Sakinah adalah merupakan sebuah keluarga yang terbangun di atas pondasi keluarga yang kuat dan tidak gampang terjadi perceraian. Menurut para ahli, kata Sakinah sendiri berasal dari Bahasa Arab yang berarti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. (Rusdiannor, 437).

Keluarga Sakinah adalah sebuah bangunan keluarga yang dinahkodai oleh seorang suami dan istri yang memiliki kometmen dan tanggung jawab yang saling menghargai serta kerja sama yang solid, dan dibangun di atas konsep ideal untuk mencapai harapan yang ideal pula. Hal tersebut dilandasi oleh sebuah ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Salam satu poin penting dari Keluarga Sakinah adalah terbentuknya sebuah keluarga yang istiqamah menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, salah satunya adalah keluarga-keluarga yang menjaga semua kewajiban seperti menjaga perintah shalat, zakat, puasa dan haji. Termasuk juga menjaga hal-hal yang berkaitan dengan muamalah.

Salah satu hal yang perlu dijaga dengan baik di dalam keluarga adalah kometmen untuk menjaga perintah zakat di dalam keluarga, yang bisa dibentuk melalui usaha membiasakan keluarga untuk terbiasa berbagi (shadakah, infak dan zakat) kepada orang laian, agar muncul kepekaan sosial di dalam semua

anggota keluarga. Sehingga muncul rasa bangga pada setiap anggota keluarga untuk menjadi "muzakki".

### **Gerakan Menjadi Muzakki**

Gerakan menjadi muzakki oleh mahasiswa praktikan (KKN) pada Program Praktikum Profesi Makro BPI 2024 di Desa Negara Batin Jabung Lampung Timur, sungguh sangat menarik. Mengingat tidak mudah bagi Sebagian anggota Masyarakat untuk diarahkan dan dibimbing agar bangga menjadi muzakki. Cara berfikir lama, untuk senantiasa menerima bantuan dari orang lain sudah lumrah dan umum terjadi di masyarakat.

Dalam banyak kesempatan, lembaga-lembaga ZIS yang berdiri, terkadang jarang yang berorientasi membebaskan masyarakat dari kebiasaan memposisikan dirinya sebagai mustahik, justru kehadiran lembaga ZIS justru memperkuat dan mempersubur dan menjadi penyumbang terbesar ajegnya kelompok yang ingin memperoleh bantuan dari ZIS (mustahik). Gerakan menjadi muzakki dan bangga menjadi muzakki melalui program-program yang di masyarakat jarang berdampak positif di masyarakat, mengingat perjalanan panjang masyarakat yang berada di ruang lingkup sebagai mustahik.

Mahasiswa praktikan (KKN) pada Program Praktikum Profesi Makro BPI 2024 di Desa Negara Batin Jabung Lampung Timur, telah menuntaskan program-programnya yang berlangsung selama 40 hari, dari 5 Agustus sampai 15 September 2024, tergambar gerakan yang

dilakukan melalui sejumlah program untuk merubah cara berfikir masyarakat tentang zakat. Program-program yang dilakukan antara lain adalah:

- a. Kampanye (penyuluhan) cinta zakat dan sadakah dilakukan di berbagai sekolah, kerja sama Kelompok 10 dengan KUA Jabung dan UPZ Desa Negara Batin, agar peserta didik di tingkat SD, MI, SMP, dan SMA memiliki hebit dan kebiasaan berbagi, baik melalui zakat, infak atau sadakah, walaupun dengan dana yang paling minimal dari mereka.
- b. Penyebaran stiker zakat dan sadakah, dengan berbagai bentuk stiker yang menarik dan berisi kata-kata bijak, diberikan kepada pelajar dan masyarakat.
- c. Seminar Pemberdayaan Zakat, Keluarga Sakinah dan Produk Halal, dengan sasaran dan target peserta adalah Ibu-ibu. Hal ini dilakukan agar Ibu-ibu dapat menjadi pioner di dalam keluarga untuk memperkuat kecintaan anggota keluarga senang berbagi, baik melalui zakat, infak dan atau sadakah. Sekaligus seminar ini dilakukan atas kerja sama dengan kelompok keluarga sakinah dan produk halal, untuk memperkuat posisi Ibu-ibu di dalam keluarga, yaitu keluarga yang cinta zakat, infak dan sadakah, yaitu Ibu-ibu yang memperhatikan kehalalan dan kethayyiban makanan yang dikonsumsi di dalam keluarga, sekaligus merupakan salah satu

bagian dari gambaran keluarga sakinah.

Bersama program-program tersebut, maka sesungguhnya para mahasiswa telah melakukan sebuah gerakan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada rasa bangga masyarakat Desa Negara Batin untuk menjadi warga desa yang bangga menjadi muzakki.

### **Pembahasan: Gambaran Umum Ibu-ibu Desa Negara Batin**

Secara umum Ibu-ibu di Desa Negara Batin bertugas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) pada umumnya, dengan tugas utama pengerjakan tugas-tugas domestik seperti memasak, mencuci dan mengurus anak. Walau demikian mereka juga ada yang bertugas sebagai petani ke ladang membantu suaminya, dan tidak jarang mereka juga mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, seperti pengajian, posyando, dan lain sebagainya. Ada juga Sebagian kecil yang bertugas memproduksi kue dan berdagang. Akan tetapi yang menarik dari itu semua adalah, kometmen dan konsistensi Ibu-ibu menjaga dan merawat anak-anaknya, menjadi sebuah aktivitas pokok yang dilakukan setiap harinya.

Sebagian dari mereka tampak terlihat rutin dan aktif mengantarkan anak-anaknya ke sekolah dan ke langgar (mushallah) dalam aktifitas pagi dan petang. Perhatian mereka (Ibu-ibu) terhadap masa depan anak-anaknya menarik dan penting, sebab itulah para Ibu di sana sangat memahami proses perjalanan (perkembangan) pendidikan anak-

anak mereka. Perhatian mereka utamanya sangat tampak terkait dengan pendidikan agama anak-anaknya, seperti aktifitas mengaji anak-anak mereka ke langgar (mushallah).

Di dalam perjalanan pelaksanaan Program Praktikum Profesi Makro BPI 2024 yang dilaksanakan di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Lampung Timur, Ketika prantikan melaksanakan silaturahmi dengan Ibu-ibu, nampak antusiasme Ibu-ibu untuk mengikuti berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta prkatikan. Terlebih terkait dengan program pemberdayaan zakat, yaitu kegiatan yang diperuntukkan kepada Ibu-ibu. Bahkan mereka menyatakan bahwa program pemberdayaan zakat ini memiliki manfaat yang besar bagi keluarga di dalam membangun keluarga Sakinah. Bahkan mereka merasa terkejut ketika masalah zakat dijelaskan kepada mereka.

Hal yang mengejutkan kepada mereka adalah ternyata betapa pentingnya zakat di dalam keluarga, agar keluarga bergairah di dalam membentuk kebiasaan berzakat dengan cara memulainya kebiasaan beshadakah, sehingga melahirkan kebanggaan dalam pribadi anggota keluarga untuk menjadi muzakki di masa yang akan datang. Pemberdayaan zakat selama ini dipahami oleh mereka adanya kelembagaan zakat di desa seperti UPZ yang bisa menghimpun dana zakat, lalu bisa mendistribusikan kepada masyarakat yang berhak (mustahik), dan pada umumnya mereka menunggu peran dan fungsi

kelembagaan zakat agar mereka dapat menerima pembagian zakat. Secara umum demikianlah cara berfikir mereka di dalam memahami zakat.

Dengan adanya program pemberdayaan zakat pada Ibu-ibu tersebut, membuat Ibu-ibu mengerti peran dan tanggung jawabnya terhadap anggota keluarga dan masyarakat secara umum untuk sebuah kebangkitan masyarakat yang sadar akan pentingnya zakat, terutama pembiasaan dan rasa bangga kepada anak-anaknya agar mereka termotivasi untuk menjadi muzakki di masa yang akan datang.

### **Sasaran Program Praktikum Profesi Makro**

Sasaran dari Program Praktikum Profesi Makro BPI 2024 Kelompok 10 di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Lampung Timur, antara lain adalah; *Pertama*, kelembagaan UPZ, yaitu menyangkut Pengurus UPZ Desa Negara Batin dan Pengurus DKM Masjid-masjid di Desa Negara Batin, serta tokoh masyarakat. *Kedua*, Ibu-ibu sebagai kelompok sasaran yang sangat strategis, mengingat Ibu-ibu adalah kelompok sosial yang memiliki pengaruh luar biasa pada keluarga dan masyarakat. *Ketiga*, adalah anak-anak, yaitu melalui peserta didik di sejumlah SD/MI, SMP/MTS, dan SMA, SMK, dan atau MA. *Keempat*, kelompok petani, pekebun, dan pedagang sebab mereka adalah kelompok sosial yang memiliki kesempatan untuk berbagi melalui UPZ, dengan langsung menyerahkan hasil pertanian, perkebunan,

perikanan dan perternakan mereka secara langsung kepada UPZ.

Keempat kelompok sasaran ini dijadikan focus sasaran pokok, mengingat keempat kelompok ini memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis, antara lain adalah;

- a. Untuk kelembagaan UPZ diharapkan terjadi penguatan kelembagaan, yaitu dengan terlatihnya para pengurus agar mereka terus menerus memperkuat girah anggota masyarakat untuk menjadi muzakki, melalui berbagai kegiatan yang bisa dilakukan UPZ di masa yang akan datang. Misalnya memperkuat manajerial dan system di dalam UPZ, seperti memperkuat skill SDM dan data base mustahik dan kelompok potensial muzakki.
- b. Untuk sasaran kedua, yaitu Ibu-ibu di Desa Negara Batin, diharapkan peran dan dukungan Ibu-ibu dapat berjalan efektif di dalam mempengaruhi cara berfikir anggota keluarga, utamanya pada generasi penerus, seperti pembiasaan dan rasa bangga seorang generasi untuk berbagi dan menjadi muzakki. Hal ini dapat dimulai dari proses pembiasaan bagi anggota keluarga dengan terbiasa berbagi melalui shadakah, infak dan pada akhirnya zakat. Sehingga kebiasaan itu dapat membangun karakter untuk bangga menjadi muzakki.
- c. Untuk kelompok sasaran anak-anak dan remaja, serta pemuda, harapannya semua anak-anak, remaja dan pemuda di Desa

Negara Batin memiliki habit untuk terbiasa berbagi, minimal kebiasaan beshadakah dan berinjak, dengan demikian diharapkan di masa yang akan datang mereka akan memiliki spirit berbagai dan memiliki kepekaan sosial, serta menjadi bangga menjadi muzakki.

- d. Untuk kelompok sasaran petani, pekebun dan pedagang, diharapkan ada juga kebanggaan untuk mereka agar bersegera mengeluarkan haknya saat panen, sehingga mereka termasuk orang-orang yang bangga berbagi dari hasil pertanian, Perkebunan dan perdagangan yang mereka hasilkan.

### **Ibu-ibu Sasaran Penyuluhan**

Sebagai mana dijelaskan dan diulas di atas, salah satu elemen penting di dalam masyarakat yang menjadi perhatian serius Program Kelompok 10 dari Praktikum Profesi Makro BPI 2024 di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung lampung Timur adalah Ibu-ibu Desa Negara Batin. Hal ini dikarenakan beberapa factor dan alasan, antara lain adalah;

- a. Ibu-ibu adalah tiang negara, sebagai mana dijelaskan secara baik oleh al-Hadits Nabi Besar Muhammad SAW.,  
*"an-nisau 'imaadul balad, idzaa shalihat shaluhalbalaad, waidzaa fasadat fasadalbalaad"* (Wanita adalah tiang negara, apabila wanita itu baik maka akan baiklah negara dan apabila wanita itu rusak, maka akan rusak pula negara).

Walaupun demikian teks hadits tersebut di atas, dipercaya bukanlah termasuk hadits. Perihal ungkapan ini telah disebutkan dalam buku *Hadis-Hadis Bermasalah* karya Ali Mustafa Yaqub *Allahu Yarham*. Sebagai hadis populer mestinya hadis ini bisa ditemukan dalam kitab yang mengumpulkan hadis *masyhur*. Dalam kajian ilmu hadis, hadis *masyhur* terkadang memiliki sanad tapi terkadang juga tidak memiliki sanad sama sekali. Ia hanya terkenal dari satu mulut ke mulut yang lain atau bahkan terkenal dalam satu kalangan tidak dengan kalangan yang lain. Dia mengatakan bahwa ungkapan ini tidak ada pada beberapa kitab hadis masyhur seperti *al-Maqasid al-Hasanah*, *al-Durar al-Muntasyirah*, *al-Ghammaz ala al-Lammaz*, *Tamyiz al-Tayyib min al-Khabits*, *Asna al-Mathalib*, *Kasyf al-Khafa' wa al-Muzil al-Ilbas* dan beberapa kitab hadis lainnya. Beliau sementara menyimpulkan bahwa ungkapan ini bukan termasuk hadits.

Walaupun demikian teks tersebut sangat penting dan relevan, terlebih Ibu-ibu termasuk "*madrasatul ula*" atau sekolah pertama bagi anak-anaknya. Selain itu, Sayyid Qutb, seorang ulama dan cendekiawan Muslim terkenal, pernah mengatakan: "*Jika kamu mendidik seorang laki-laki, maka kamu mendidik seorang individu. Namun, jika kamu mendidik seorang perempuan, maka kamu mendidik sebuah generasi.*"

b. Ibu-ibu merupakan figur yang utama di dalam keluarga, sebab Ibu-ibu memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak-anaknya. Maka Ibu-ibu memiliki dampak dan pengaruh yang lebih besar kepada anak-anaknya.

Disebutkan di dalam berbagai kajian sebagaimana di jelaskan pada bagian di atas, bahwa; Hal ini senada dengan ungkapan lain yaitu: *“Al Ummu madrasatul ula, idza adadtaha adadta syaban thayyibal araq”*. Maksudnya Ibu adalah tempat belajar (madrasah). Apabila engkau mempersiapkannya (mendidik dengan baik), berarti engkau menciptakan generasi bangsa yang memiliki pondasi kuat.

Tanpa bermaksud menyederhanakan permasalahan. Berangkat dari ungkapan Ibu adalah madrasah pertama dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peran Ibu sebagai murabbi pertama, cara mendidiknya berpengaruh besar terhadap pribadi anak.
- 2) Peran Ibu melahirkan generasi bangsa, baik dan buruknya anak dan bangsa berpangkal dari peran Ibu dalam mendidiknya.

Dalil lain yang memperkuat pentingnya peran ibu adalah firman Allah dalam Al-Qur'an, surah Luqman ayat 14, di mana Allah berfirman:

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan*

*menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kembalimu.”— (QS. Luqman: 14).*

Kasih sayang ibu menjadi elemen kunci dalam pembelajaran anak. Ibu menciptakan lingkungan yang penuh cinta, yang memungkinkan anak merasa aman untuk belajar dan bereksplorasi. Dalam suasana yang hangat dan mendukung, anak-anak lebih mudah menerima pembelajaran dan lebih cepat beradaptasi dengan perubahan. Saat ibu merawat anak dengan penuh perhatian, anak belajar bagaimana caranya peduli terhadap orang lain. Sikap kasih sayang ini kemudian akan diteruskan oleh anak dalam hubungan sosial mereka di luar rumah.

Seorang anak biasanya akan selalu menirukan perilaku yang dilihatnya sehari-hari dari sang ibu. Ini menunjukkan bahwa seorang ibu adalah sosok dan pribadi yang sangat berpengaruh di dalam upaya pembentukan karakter anak. Kebiasaan-kebiasaan baik seperti kejujuran, disiplin, serta tanggung jawab akan dengan mudah ditiru anak jika ibunya juga menunjukkan hal-hal tersebut. Misalnya, ketika seorang ibu rajin membaca, anak akan cenderung menirukan kebiasaan tersebut, dan dengan sendirinya akan tumbuh minat belajar dan rasa keingin-tahuannya. Demikian pula dengan nilai-nilai moral, seperti bersikap sopan, menghargai orang lain, dan menjaga kebersihan, semua itu sebagian besar diperoleh anak dari

ibunya yang menjadi contoh nyata dalam kesehariannya.

Seorang Ibu juga tidak hanya sekedar sosok yang merawat dan mengasuh anak secara fisik, tetapi juga seorang pembimbing dan pendidik yang membentuk kepribadian dan karakter masa depan anak. Sebagai mana disebutkan di atas bahwa Ibu adalah "madrasatul ula", Ibu juga memegang tanggung jawab besar dalam memberikan meletakkan pendidikan awal yang menyeluruh, mencakup aspek moral, spiritual, emosional, dan intelektual. Melalui kasih sayang, teladan, dan bimbingan yang diberikan, seorang Ibu, sesungguhnya di dalam peran seorang Ibu sehari-hari telah membantu menciptakan generasi yang kuat, berakhlak mulia, dan beriman kepada Allah SWT. Peran ini menjadi sangat mulia dan besar, sebagaimana Islam mengajarkan pentingnya menghormati dan memuliakan ibu, karena pendidikan yang diberikannya menjadi pondasi utama bagi anak dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan kesempatan.

Dengan landasan dalil dari Al-Qur'an, al-Hadits Rasulullah SAW, dan perkataan para ulama, jelas bahwa Ibu adalah "madrasatul ula", sekolah pertama yang menjadi dasar dan pondasi pendidikan bagi setiap individu. Apa yang ibu tanamkan di masa-masa awal kehidupan akan mempengaruhi karakter, akhlak, dan kepribadian anak-anaknya di masa depan.

Demikian pentingnya peran Ibu-ibu di dalam Islam, maka tidaklah salah jika salah satu Program

Pemberdayaan Zakat Kelompok 10 Praktikum Profesi Makro BPI 2024 memfokuskan diri kepada Ibu-ibu di Desa Negara Batin. Hal ini dilakukan karena Ibu-ibu memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis di dalam keluarga, yang berpengaruh kepada anak-anak, keluarga, Masyarakat dan bahkan kepada bangsa dan negara.

Berdasarkan respon dan wawancara dengan Ibu-ibu Desa Negara Batin diketahui bahwa;

Pada umumnya Ibu-ibu menyambut baik keberadaan mahasiswa dengan dilaksanakannya kegiatan Praktikum Profesi Makro BPI 2024 UIN Jakarta, yang mereka sebut sebagai KKN (Kuliah Kerja Nyata), bahkan mereka merasa kehadiran mahasiswa sangat bermanfaat dalam diri dan keluarga, semoga senantiasa dibimbing oleh Allah yang Maha Esa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada 23 Agustus 2024.

*"Sebagai bagian dari pemerintahan desa (sebab saya Istri Kades Negara Batin), atas nama Pribadi, keluarga, warga dan Masyarakat Desa Negara Batin, tentu saja saya amat sangat bersyukur kepada Allah. Sebab desa kami diberikan kesempatan untuk ditempati mahasiswa KKN dari UIN Jakarta. Dan tentu saja kami berbahagia atas limpahan nikmat ini, disamping kebahagiaan memperoleh tamu dari jauh dan saya merasa punya keluarga yang banyak, sebab anak-anak UIN Jakarta ramah dan menyenangkan, saya berbahagia juga sebab desa kami menjadi tempat yang penting dan menarik, sehingga dipilih menjadi tempat KKN. Program KKN dari UIN Jakarta, dalam bentuk kegiatan ini, menurut saya*



sangat bermanfaat, utamanya bagi saya di dalam membantu masyarakat untuk lebih berkembang pada era yang lebih baik". (Wawancara Ita Nursanti (44 Tahun) Istri Kepala Desa Negara Batin, Tanggal 23 Agustus 2024).

Demikian juga dengan apa yang disampaikan oleh Eva Susilawati Ibu Rumah Tangga, "Menurut saya, bagus dan bermanfaat, mahasiswa banyak yang lincah dan pandai berinteraksi dengan kami". (Eva Susilawati (36Tahun) Wawancara, Tanggal 23 Agustus 2024).

Program dan kegiatan yang dilaksanakan para mahasiswa berhubungan dengan Pemberdayaan Zakat dan Keluarga Sakinah yang mereka ikuti, rupanya diikuti dengan seksama. Bahkan mereka dapat menjelaskan berbagai kegiatan yang sudah diikuti. Berikut hasil wawancara terhadap mereka.

"Berdasarkan kegiatan yang saya ikuti sungguh sangat luar biasa, berkaitan dengan pemberdayaan zakat, mahasiswa masuk ke semua bagian masyarakat, masuk ke anak-anak melalui sekolah-sekolah dimana para mahasiswa mengkampanyekan dan mensosialisasikan pentingnya kebiasaan sodekoh dan zakat sejak dini, menjangkau para pedagang, petani dan tentu saja Ibu-ibu. Mahasiswa juga masuk ke lembaga zakat desa, yaitu UPZ, bahkan melaksanakan pelatihan bagi pengurus UPZ desa beserta para guru ngaji se Negara Batin. Demikian halnya dengan Kelompok Keluarga Sakinah, mereka langsung masuk pada bagian bagian penting dari keluarga, yang mensosialisasikan kegiatan pentingnya keluarga sakinah, serta

bagaimana cara membangun keluarga sakinah. Yang menarik justru ketika terjadi kolaborasi dua kelompok ini untuk melaksanakan kegiatan seminat yang dipadukan antara Pemberdayaan Zakat dan Keluarga Sakinah. Di sini kami merasa ternyata kedua hal ini bisa sangat penting dan saling memperkuat untuk terciptanya keluarga sakinah, keluarga sakinah salah satu cirinya adalah keluarga-keluarga yang sangat dermawan, punya kebiasaan berbagi". (Wawancara Ita Nursanti (44 Tahun) Istri Kepala Desa Negara Batin, Tanggal 23 Agustus 2024).

"Menurut saya berdampak baik dan positif, bahkan bisa memberikan tambahan keterampilan di dalam membangun keluarga, dan menumbuhkan cinta zakat, infak dan sodakah pada anggota keluarga, utamaya pada keluarga saya sendiri". (Eva Susilawati (36Tahun) Wawancara, Tanggal 23 Agustus 2024).

Selain hal tersebut di atas, manfaat yang mereka terima dengan program-program tersebut, mereka bisa memiliki kesadaran dan berencana untuk mengimplmentasikan di dalam keluarga, bagaimana mempersiapkan program-program penguatan keluarga sakinah dan keinginan untuk cinta zakat atau menjadi pribadi dermawan dan memiliki kepekaan sosial di dalam keluarga. Hal ini nampak dengan jelas dari hasil wawancara yang mereka berikan jawabannya.

"Menurut kami ada beberapa point, antara lain: 1). Kami menjadi mengerti bahwa "tangan di atas lebih baik dari tangan dibawah", melahirkan kebiasaan produktif, sebab orang yang sering berbagi merupakan kelompok orang yang

*produktif dan tidak mengandalkan orang lain. 2). Kami mengerti bahwa kebiasaan berbagi juga dapat membentuk suasana damai dan Sakinah di dalam keluarga. 3). Kami memahami, betapa pentingnya peran seorang Ibu di dalam mengantarkan keluarga Sakinah dan keluarga yang memiliki kebiasaan berbagi di dalam terbentuknya pribadi-pribadi dermawan di dalam rumah tangga. 4). Selain itu, saya menjabarkan betapa luar biasanya ajaran Islam terkait zakat infak dan sadakah yang diajarkan, bukan saja agar pribadi peka terhadap kehidupan sosial, namun lebih dari itu, pelajarannya adalah agar kita memiliki tanggung jawab di dalam menjadi bagian di dalam kehidupan bermasyarakat. 5). Kami merasa penting memulai segala sesuatu dari dalam keluarga". Wawancara Ita Nursanti (44 Tahun) Istri Kepala Desa Negara Batin, Tanggal 23 Agustus 2024).*

### **Kelembagaan UPZ di Desa Negara Batin**

Kelembagaan UPZ (Unit Pengumpul Zakat) di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung, bisa dibilang belum berfungsi dan berjalan secara baik. Berdasarkan hasil diskusi bersama Bapak Imron Rosyadi S.Sos. I, MH., sebagai Kepala KUA Kecamatan Jabung Lampung Timur, dinyatakan bahwa;

*"UPZ di Desa Negara Batin sesungguhnya telah berdiri dan dikawal oleh KUA Kecamatan Jabung. Namun sampai saat ini peran dan fungsinya bisa dibilang belum berjalan dengan baik. Salah satunya adalah disebabkan oleh SDM yang belum memiliki*

*pengalaman dan keahlian di dalam mengelola UPZ". (Diskusi Senin, 23 September 2024)*

Salah satu permasalahan utama adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang belum memadai, sehingga para praktikan Kelompok 10 melakukan berbagai Upaya dengan cara melakukan penguatan kelembagaan UPZ di Desa Negara Batin, yaitu agar bisa dilakukan sebuah pelatihan yang pengurus UPZ dan DKM Masjid-masjid di Desa Negara Batin agar mereka memahami betapa pentingnya ZIS (Zakat, Infak dan Shadakah) bagi Masyarakat Desa Negara Batin, utamanya bagi menguatnya peran dan fungsi UPZ di des aini.

Materi yang disajikan antara lain adalah: Pertama, pentingnya peran dan fungsi UPZ bagi masyarakat. Kedua, perlunya kerja sama antara pihak dan memperkuat kemampuan SDM di UPZ Desa Negara Batin. Ketiga, penting diinventarisasi kelompok-kelompok potensial zakat dan kampanye zakat kepada mereka. Keempat, diperlukan pendataan kelompok-kelompok mustahik agar di masa mendatang dapat digarap untuk pemberdayaan kepada mereka. Kelima, diperlukan usaha terus-menerus menyadarkan masyarakat penting dan bangganya menjadi muzakki. Keenam, dukungan yang kuat dari tokoh masyarakat desa, seperti kades, tokoh agama, tokoh pemuda, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah ini dilakukan agar kelembagaan UPZ Desa Negara Batin dapat tumbuh berkembang dan berfungsi secara optimal di dalam membangun masyarakat, utamanya

bagi lahirnya pemikiran di kalangan masyarakat secara merata adanya rasa bangga menjadi muzakki.

### **Kesimpulan**

Akhirnya, catatan lapangan Kelompok 10 Program Pemberdayaan Zakat pada Praktikum Profesi Makro BPI 2024 di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, menghasilkan beberapa catatan pokok, antara lain;

1. Fokus perhatian pemberdayaan zakat Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dilakukan dengan menyentuh beberapa kelompok sasaran, antara lain adalah;
  - a. Kelembagaan UPZ,
  - b. Ibu-ibu Desa Negara Batin,
  - c. Anak-anak, remaja dan pemuda yang ada di sekolah,
  - d. Kelompok potensial muzakki, yaitu petani, pekebun, peternak dan lain sebagainya.
2. Program yang dilakukan untuk memperkuat SDM, dan pemahaman tentang pentingnya zakat.
3. Program praktikum ini memperkuat peran Ibu-ibu melalui seminar dan pendampingan, agar Ibu-ibu bisa mengantarkan generasi dan seluruh anggota keluarganya termotivasi dan terbiasa untuk biasa berbagi (motivasi menjadimuzakki). Harapan dari program ini adalah untuk memperkuat sebuah gerakan menjadi muzakki atau cinta zakat di dalam keluarga, melalui Ibu-ibu, yang pada akhirnya

membangun dan membentuk keluarga Sakinah mawaddah warahmah. Sebab keluarga Sakinah adalah keluarga yang terbangun suasana damai, kepedulian, kepakaan dan perhatian yang tinggi terhadap sosial kemasyarakatan, yaitu keluarga yang sesungguhnya telah selesai dengan dirinya sendiri.

## Daftar Pustaka

- Abdurrachman Qadir, (2021) "Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Nuruddin M., (2003) "Zakat (Pajak) sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal," Tesis, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Annastasya, D., dan Rahmawati, I., (2022), "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lidah Buaya di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur", *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7 (2), 184, <https://doi.org/10.24235/empower.v7i2.11209>.
- Bappenas, (1993) "Perspektif Teoritis Konsep Dasar Pengembangan Ekonomi Lokal", Jakarta: Bappenas.
- Blank, (2004) "Poverty, Policy and Palce: How Poverty and Policies to Alleviate Poverty are Shaped by Local Characteristics," RPRC Working Paper.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2020). "Zakat dan penanganan Covid-19. BAZNAS". <https://baznas.go.id/pendistribusian/kolom/direktur-pp/2511-zakat-dan-penanganan-covid-19>.
- Badan Pusat Statistik. (2019). "Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin". [www.bps.go.id/indikator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html](http://www.bps.go.id/indikator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html).
- Bilo, C. & Machado, A.C. (2020). "The role of Zakat in the provision of social protection: A comparison between Jordan and Sudan". *International Journal of Sociology and Social Policy*, Vol. 40 No. 3/4, pp. 236-248. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-11-2018-0218>.
- Choudhury, M.A. (1989). "The Blending of Religious and Social Orders in Islam". *International Journal of Social Economics*, 16(2), 13-45.
- Hassanain, K. & Saaid, A.E. (2016), "Zakah for poverty alleviation: evidence from Sudan". *International Research Journal of Finance and Economics*, 154, 83-103.
- Hastuti, et al. (2020). "Pelaksanaan PKH Dan Program Sembako Dalam Rangka Mitigasi Dampak COVID-19". *Catatan Penelitian SMERU*, (2), 1-8.
- Hayati, K. (2015), "Model of Poor Society Empowerment through Optimizing the Potential of Zakat: A Case Study in Lampung Province. *Journal of Indonesian Economy and Business*", 27(2), 174-191. <https://doi.org/10.22146/jieb.6245>.
- M. Jufri Halim (2024), "Geliat Kelas Menengah Kualitas Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur: Catatan Perjalanan Pembimbing Praktikum Profesi Makro BPI 2017 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN syarif Hidayatullah Jakarta". tulisan belum dipublikasikan

- Mudrajad Kuncoro, (1995), "*Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPPAMP-YKPN, 2003". Irsad Andriyanto 248 *Jurnal Zakat dan Wakaf Qardhawi, Yusuf, Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj, Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahayu, S. L. (2015). "*Analisis Kemampuan Pendanaan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Memberikan Jaminan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin*". *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 17(1), 49.
- Rumah Zakat. (2020). "*Program Desa Berdaya*". Available at: <https://www.rumahzakat.org/desa-berdaya/.TNP2>.
- Zakiah, K., Lestari, Vi. P., & Putra, H. D. (2020). "*Akuntabilitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Komponen Kesejahteraan Sosial (Lanjut Usia dan Disabilitas Berat) di Indonesia*". Jakarta, Indonesia: Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara Badan Keahlian DPR RI.